

## IMPLEMENTASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 5 MAROS KECAMATAN TANRALILI KABUPATEN MAROS

Muhammad Ahsan<sup>1</sup>, Abdul Hafid<sup>2</sup>, Nurul Amalia<sup>3</sup>

(STAI DDI Maros)

e-mail: [mhmad.ahsan.02@gmail.com](mailto:mhmad.ahsan.02@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdulhafidd3003@gmail.com](mailto:abdulhafidd3003@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[amaliaarsyad1@gmail.com](mailto:amaliaarsyad1@gmail.com)<sup>3</sup>

Corresponding autor: [mhmad.ahsan.02@gmail.com](mailto:mhmad.ahsan.02@gmail.com)

**Abstrak:** Guru Pendidikan Agama Islam adalah individu dalam terlaksananya kegiatan membimbing, mengajar, mengarahkan siswa untuk memiliki akhlak. Penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 5 Maros. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk menjelaskan implementasi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 5 Maros (2) untuk menjelaskan metode pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 5 Maros (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 5 Maros. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan (1) observasi (2) wawancara (3) dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya adalah mereduksi data, *display* data, membuat kesimpulan. Dan pengujian keabsahan data adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini adalah implementasi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 5 Maros telah dilaksanakan dengan baik. Guru PAI menggunakan metode ceramah, pembiasaan dan ganjaran/hukuman dalam pembentukan akhlak siswa. Namun dalam kegiatan tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung, seperti aturan tata tertib sekolah yang sudah mengimplementasikan pembentukan akhlak siswa, sarana dan prasarana yang baik, menggunakan media pembelajaran yang modern, menggunakan media dan strategi sesuai prosedur dan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembentukan akhlak siswa. Dan faktor penghambatnya adalah terbatasnya waktu pembelajaran, kurangnya kesadaran guru lain dalam pembentukan akhlak siswa dan kurangnya kesadaran oleh siswa.

**Kata Kunci:** Implementasi guru PAI, pembentukan akhlak siswa

**Abstract:** *Islamic Religious Education Teachers are individuals in the implementation of guiding, teaching, directing students to have morals. This study focuses on how the implementation of Islamic religious education teachers in the formation of student morals at SMA Negeri 5 Maros. This study aims to (1) explain the implementation of Islamic religious education teachers in the formation of student morals at SMA Negeri 5 Maros (2) to explain the method of forming student morals at SMA Negeri 5 Maros (3) to determine the supporting and inhibiting factors in the formation of student morals at SMA Negeri 5 Maros. This study uses a qualitative approach and the*

<b>Submitted</b>	: 10 <sup>th</sup> August
<b>Reviewed</b>	: 15 <sup>th</sup> September
<b>Accepted</b>	: 25 <sup>th</sup> September
<b>Published</b>	: October

methods used are (1) observation (2) interviews (3) documentation. The data analysis techniques are data reduction, data display, making conclusions. And testing the validity of the data is source triangulation and technique triangulation. The results of this study are the implementation of Islamic religious education teachers in the formation of student morals at SMA Negeri 5 Maros has been carried out well. Islamic Religious Education teachers use lecture methods, habituation and rewards/punishments in the formation of student morals. However, in these activities there are supporting and inhibiting factors. Supporting factors, such as school rules and regulations that have implemented the formation of student morals, good facilities and infrastructure, using modern learning media, using media and strategies according to procedures and many extracurricular activities that support the formation of student morals. And the inhibiting factors are limited learning time, lack of awareness of other teachers in the formation of student morals and lack of awareness by students.

**Keywords:** Implementation of Islamic Religious Education teachers, formation of student morals

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia. Sebuah definisi dari Driyarkara yang sederhana namun penuh makna jika dipahami dari berbagai sudut pandang. Pendidikan merupakan hal yang sangat sering diperbincangkan, mengingat ia memiliki peranan yang sangat penting dalam peradaban manusia. Istilah pendidikan telah ada sejak zaman sebelum masehi, kemudian ia berkembang melalui kajian dan penelitian yang menghasilkan beragam konsep dan teori baru (Etri Suryanti et al., 2023).

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan utama manusia sebagaimana kebutuhan manusia terhadap makan, minum, pakaian, rumah, dan kesehatan yang harus terpenuhi (Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, 2021). Hal ini dikarenakan manusia ketika dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Q.s. An-Nahl/16:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُونَ (٧٨)

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Kementerian Agama RI, 2021).

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati, sampai mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengaplikasikan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci Al-Qur'an dan Al- Hadits, dengan kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman. Dengan demikian pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan juga akan membuat pengetahuan manusia berkembang. Sedangkan pendidikan agama Islam dimaknai sebagai suatu bentuk kegiatan yang berfungsi untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi

*al-manar : Pengkajian Pendidikan, Hukum dan Kemasyarakatan*

Vol. 1, No. 1, Oktober 2024

pekerti atau akhlak *mahmudah* untuk menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt (Fitri et al., 2023).

Pendidikan moral, etika serta akhlak merupakan fokus utama dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan membentuk pribadi siswa yang memiliki pengetahuan agam Islam dan sejalan dengan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari (Bisma et al., 2024).

Dasar-dasar akhlak mulia dalam Al-Qur'an terdapat pada Q.S. Al-Qalam/68:4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur” (Kementerian Agama RI, 2021).

Sedangkan dasar-dasar akhlak di dalam Hadis terdapat pada sabda Rasulullah SAW.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Artinya:

“sungguh aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Al Baihaqi).

Rasulullah SAW. sangat menganjurkan umatnya untuk berpedoman kepada akhlak-akhlak *mahmudah*. Hal ini terlihat jelas dalam nasihat-nasihatnya yang terdapat dalam banyak Hadis. Abdullah bin Amru Ibnul Ash ra. berkata, Rasulullah SAW. bukanlah orang yang suka melewati batas dan bukan pula orang yang suka melakukan kekejian. Melainkan beliau bersabda:

حَدَّثَنَا عَمْرُبْنُ حُفْصِ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ : حَدَّثَنِي شَقِيقٌ " عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ : كَانَ جُلُوسًا عِنْدَ بَنِّ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يُحَدِّثُنَا إِذْ قَالَ : لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحْشَاؤُمْتَفِئًا، وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ : إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا " (رواه بخاري 6035)

Artinya:

“Telah menyampaikan kepada kami Umar Bin Hafs telah menyampaikan kepada kami ayahku, telah menyampaikan kepada kami A'masy berkata, telah menyampaikan kepadaku Syaqiq dari masyruq, berkata Rasulullah duduk bersama Abdullah bin Umar telah menyampaikan kepada kami Rasulullah SAW bukanlah orang yang suka mengumpat dan menggunjing, Beliau berkata, Orang terbaik di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya”. (HR. Al-Bukhari No. 6035).

Di dalam syariat Islam, keagungan akhlak berkaitan erat dengan keimanan, bahkan tidak dapat dipisahkan dari keimanan, sehingga hubungan antara, iman, ilmu, dan amal diaktualisasikan dengan akhlak mulia dalam kehidupan manusia. Selanjutnya, dalam ajaran Islam terdapat nilai utama yang harus menjadi perhatian untuk orang tua, yaitu adab dan akhlak yang disampaikan melalui keteladanan (Somad, 2021).

Prinsip akhlak dalam Islam terletak pada *Moral Force*. *Moral Force* dalam akhlak Islam adalah terletak pada iman sebagai *Internal Power* yang dimiliki oleh setiap orang mukmin yang berfungsi sebagai motor penggerak dan motivasi terbentuknya kehendak untuk merefleksikan dalam tata rasa, tata karsa, dan tata karya yang kongkret. Al-Qur'an menggambarkan bahwa setiap orang yang beriman itu niscaya memiliki akhlak yang

mulia, yang diandaikan seperti pohon iman yang indah hal ini dapat dilihat pada Q.S. Ibrahim/14:24-25

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ  
وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ (٢٤) تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ  
اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (٢٥)

Terjemahnya:

“Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat” (Kementerian Agama RI, 2021).

Dari ayat di atas dapat diambil contoh bahwa ciri khas orang beriman adalah indah perangnya dan santun tutur katanya, tegar dan teguh pendiriannya (tidak terombang ambing), mengayomi atau melindungi sesama, mengerjakan buah amal yang dapat dinikmati oleh lingkungan.

Peran guru semakin berat, yang tak kalah penting adalah guru pendidikan agama Islam dalam upaya membentuk karakter sesuai ajaran agama Islam. Guru pendidikan agama Islam yang tak kalah penting dalam mempersiapkan calon generasi bangsa, berpengaruh besar dalam kesiapan mengajarkan anak didik ditengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat. pendidikan agama Islam sendiri merupakan mata pelajaran yang sumber utamanya adalah kitab suci umat Islam. Untuk memberikan dan menanamkan pemahaman yang baik kepada anak didik melalui proses pembelajaran (Fauziah et al., 2023).

Kecakapan guru dalam proses belajar mengajar merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam rangka perbaikan moral dan etika siswa, karena siswa membutuhkan sosok pembimbing yang mampu memahami keadaannya. Terlebih lagi moral dan akhlak buruk siswa terbentuk karena kurangnya bimbingan serta perhatian dari seorang guru. Maka guru diharuskan berperan aktif di lingkungan sekolah untuk memberikan kedua hal itu, karena tidak semua siswa mendapatkan bimbingan dan perhatian di lingkungan keluarga serta lingkungan sosial lainnya (Fauziah et al., 2023).

Berdasarkan pengamatan awal dari hasil observasi di lokasi penelitian, diperoleh gambaran mengenai kondisi SMA Negeri 5 Maros pada hari Senin, 1 April 2024 bahwa SMA Negeri 5 Maros adalah SMA Negeri yang berdiri pada Tahun 2003 dan memiliki akreditasi *grade A* sejak 2019 dan berhasil mempertahankannya sampai saat ini, dan juga siswa-siswi di SMA Negeri 5 Maros ini senantiasa berpakaian bersih dan rapih, bertutur kata yang baik dan sopan, memperhatikan pelajaran, menghormati guru dan di sekolah ini juga terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi penunjang pembentukan akhlak siswa, seperti ROHIS, PMR, Silat dan Pramuka.

Di SMA Negeri 5 Maros juga mengadakan literasi baca Al-Qur'an setiap hari sebelum memulai pembelajaran di ruang kelas, khusus di hari jum'at literasi baca Al-Qur'an diadakan di lapangan upacara yang diiukti oleh seluruh siswa. Selain itu juga terdapat program infak/sedekah Rp.1.000,00 yang diikuti seluruh siswa SMA Negeri 5 Maros.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 5 Maros Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros karena kumpulan fakta di lapangan yang telah peneliti uraikan di atas dan dirasa layak untuk dibahas.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang mempelajari secara mendalam tentang keadaan sekarang, baik interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat (Sugiyono, 2016). Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penulis akan mendeskripsikan bagaimana implementasi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata yang jelas dan terperinci. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi (Ardiansyah et al., 2023). Dan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk menguji kredibilitas data digunakan triangulasi sumber dan teknik (Sugiyono, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **a. Implementasi guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 5 Maros Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros dapat membentuk akhlak siswa**

Tujuan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Maros adalah untuk menanamkan akhlak yang terpuji kepada peserta didik berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. sebagaimana dibuktikan oleh Al-Qur'an dan Sunnah.

Menurut (Amir, 2025), yang menyatakan bahwa:

*“hakikat pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting demi kehidupan manusia. Pendidikan agama Islam menjadi sangat penting untuk menghasilkan akhlak terpuji bagi siswa, bagaimana akhlak kepada gurunya, orang tuanya dan sesama temannya. Akhlak siswa juga menjadi cerminan bagaimana pendidikan akhlak di sekolah kami, Implementasi guru pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah untuk membentuk akhlak siswa sudah sangat bagus dilaksanakan dengan sesuai prosedur pendidikan, dengan menggunakan beragam metode dan strategi diharapkan siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”*

Guru mata pelajaran agama Islam di SMA Negeri 5 Maros bertugas untuk membantu siswa mengembangkan akhlak mulia yang dapat dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di masyarakat, dan di kelas. Akhlak mulia tersebut antara lain sopan santun, jujur, tepat waktu, dan taat beribadah.

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa SMA Negeri 5 Maros mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak terpuji bagi siswa melalui implementasi guru pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh guru PAI. Untuk melihat gambaran dalam pembentukan akhlak siswa kelas XI SMA Negeri 5 Maros,

peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber di sekolah tersebut sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 5 Maros. Menurut (Nurlia, 2024), yang menyatakan bahwa:

*“Mengenal implementasi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 5 Maros telah dilaksanakan dengan cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat keseharian siswa di SMA Negeri 5 Maros, dimana siswa senantiasa berpakaian rapih, menaati aturan sekolah, berkata yang sopan, berperilaku jujur, menghormati guru dan orang tua, dan shalat berjama'ah di mushallah, namun masih ada siswa yang kadang melanggar aturan sekolah dan berakhlak yang buruk. Sebagai guru PAI, ibu Nurlia selain memberikan materi dengan ceramah, menggunakan media pembelajaran yang modern, ibu Nurlia juga pembiasaan dan terkadang ganjaran/hukuman agar pembentukan akhlak siswa dari hari ke hari semakin baik. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memiliki akhlak terpuji, agar siswa mendapatkan kebahagiaan di dunia dan utamanya di akhirat”.*

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru BK SMA Negeri 5 Maros. Menurut (Asrianti, 2024), yang menyatakan bahwa:

*“Implementasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa yaitu dengan melakukan strategi dan metode pembelajaran yang efektif sehingganya baik guru maupun siswa bisa enjoy dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut dalam kelas. Yang melatarbelakangi pembentukan akhlak siswa yaitu siswanya sendiri, jika siswa itu memiliki perilaku yang buruk maka diterapkannya pembinaan untuk membentuk akhlak siswa itu menjadi baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat”.*

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Maros. Menurut (Aulina, 2024), yang menyatakan bahwa:

*“Implementasi guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa sudah bagus, dimana guru PAI mengajar dengan metode dan strategi yang bagus, tidak membuat kita bosan. Sehingga siswa semangat dalam belajar, terutama dalam pembelajaran akhlak. Guru PAI mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan pembiasaan. Sebelum belajar membaca doa, literasi baca Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur'an. Dan saya merasa setelah kami belajar tentang pembentukan akhlak, Saya sadar akhlak sangat penting, karna ilmu yang banyak tidak akan bisa bermanfaat kalau kita idak punya akhlak yang mulia. Dengan pembelajaran pembentukan akhlak yang guru PAI saya merasakan perubahan di dalam hidup saya, lebih nyaman, tenang dan merasa dekat dengan Tuhan”.*

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Maros. Menurut (Aidil, 2024), yang menyatakan bahwa:

*“Implementasi guru PAI dalam pembentukan akhlak pada siswa sudah sangat bagus, karena siswa dapat menerapkan materi tentang akhlak bukan sekedar mengetahui teorinya saja. Dan guru PAI juga menggunakan media pembelajaran yang modern. Setelah menerima materi saya merasa senang dan tahu pentingnya ilmu daripada akhlak. Adapun faktor yang mendukung*

*pembentukan akhlak siswa yaitu, sarana prasarana sekolah yang cukup lengkap dan banyak eskul yang kegiatannya bermanfaat untuk membentuk akhlak, seperti ROHIS, pramuka dan PMR. Dan faktor penghambatnya adalah minimnya pendidikan agama di keluarga dan kurangnya perhatian orang tua, dan kurangnya kesadaran siswa itu sendiri”.*

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Maros. Menurut (Putri, 2024), yang menyatakan bahwa:

*“Implementasi guru PAI untuk membentuk akhlak siswa sudah bagus, bukan hanya ketika guru mengajar, tetapi juga di luar pembelajaran, dimana guru PAI selalu menasehati dan memberikan contoh berakhlak yang baik. Guru PAI menggunakan metode dengan cara menjelaskan dan memberikan contoh yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah menerima pembelajaran akhlak saya merasakan ada sesuatu yang berubah di diri saya, adapun faktor yang mendukung pembentukan akhlak siswa yaitu, kegiatan literasi Qur’an setiap hari jum’at, adanya eskul ROHIS yang membentuk akhlak siswa, dan penghambatnya adalah kurangnya kesadaran siswa itu sendiri.*

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Maros. Menurut (Adriansyah, 2024), yang menyatakan bahwa:

*“Implementasi guru PAI untuk membentuk akhlak siswa sudah bagus, karna siswa dapat mempraktekkan materi yang diajarkan guru PAI untuk berkahlak yang baik, seperti memberi salam, sopan santun dan lainnya. Cara mengajarnya juga bagus tidak membuat kita bosan”.*

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa implementasi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa sudah diterapkan oleh siswa dan mampu membentuk akhlak terpuji bagi siswa, hal ini dapat dilihat dari bagaimana sopan santun, jujur, disiplin dan sholat berjama’ah di masjid yang dilakukan oleh siswa.

#### **b. Metode yang digunakan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 5 Maros Kecamatan Tanralili kabupaten Maros**

Dalam penerapan pembelajaran guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa, guru harus menggunakan metode dan strategi mengajar yang *variatif* agar siswa tidak merasa bosan. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI, beliau menyatakan:

*“Guru PAI menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan media pembelajaran modern agar guru lebih leluasa dalam menyampaikan materi pembelajaran pembentukan akhlak dan siswa juga lebih mudah dalam menerima dan memahami materi pembentukan akhlak yang guru PAI ajarkan. Materi ajar guru PAI menggunakan kurikulum merdeka yang sudah berjalan 2 tahun dan guru menggunakan metode ceramah/tauisyah, hal ini bertujuan memudahkan komunikasi guru dengan siswa dan membangun kedekatan antara guru dengan siswa dan metode pembiasaan agar siswa senantiasa menerapkan apa yang mereka dapatkan dalam pembelajaran pembentukan akhlak seperti, berdoa sebelum belajar, setiap hari membaca Al-Qur’an, berkata jujur, menghormati guru dan orang tua, dan kepada sesama siswa, guru PAI juga memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar seperti menghafal surah-surah pendek dan lain sebagainya, untuk rewardnya guru*

*PAI memberikan buku bacaan, buku dan ala tulis. Semua ini dilakukan guru di sekolah yang kemudian kebiasaan ini siswa bawa dan terapkan di rumah dan dilingkungan masyarakat”.*

Dari hasil wawancara di atas peneliti berpendapat bahwa pemilihan metode dan strategi implementasi guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa sangatlah penting karena terkadang siswa akan merasa bosan dan seorang guru harus memiliki inovasi dalam pembelajaran agar tidak monoton. Sama halnya dengan pembentukan akhlak yang dilaksanakan dengan cara pembiasaan, dan selalu menasihati ketika siswa melakukan perbuatan yang kurang baik, agar dapat sadar atas perbuatan yang dikerjakannya. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa implementasi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 5 Maros sudah terlaksana dengan baik.

### **c. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 5 Maros Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros**

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tentu saja terdapat faktor yang menjadi pendukung atau penghambat sehingga implementasi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa dapat diterapkan dengan baik.

Menurut (Nurlia, 2024) menyatakan bahwa:

*“Adapaun faktor penghambat implementasi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa adalah waktu yang terbatas dalam pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan belum dipahami secara mendalam, kurangnya kesadaran dari siswa juga salah satu faktor yang menghambat, hal ini berkaitan dengan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mereka dan masih ada guru yang berfikir bahwa persoalan pembentukan karakter bagi siswa hanya tugas guru PAI sehingga terkadang kewalahan untuk bisa memantau 700 siswa dengan hanya 3 guru PAI. Sedangkan faktor pendukungnya adalah tata tertib sekolah sudah mengimplementasikan pembentukan karakter dan akhlak baik siswa, guru juga menggunakan metode dan strategi yang sudah bagus saat mengimplementasikan pendidikan agama Islam dalam kelas, guru juga membiasakan kepada siswa sebelum belajar untuk berdoa bersama juga adanya literasi baca Al-Qur’an sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti ROHIS, Pramuka, PMR dan silat yang menjadi pendukung dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 5 Maros”*

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat sehingga implementasi guru pendidikan agama Islam dapat diterapkan dengan baik, adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
  - a. Aturan tata tertib yang sudah mengimplementasikan pembentukan karakter dan akhlak baik
  - b. Sarana dan prasarana yang memadai
  - c. Guru PAI menggunakan media pembelajaran yang modern
  - d. Guru PAI menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan prosedur

- e. Terdapat kegiatan eskul yang membantu dalam pembentukan akhlak siswa, seperti ROHIS, Pramuka dan PMR.
2. Faktor Penghambat
- a. Kurangnya kesadaran guru lain dalam pembentukan akhlak siswa
  - b. Masih banyak siswa yang belum sadar akan pentingnya penerapan akhlak terpuji dalam kehidupan.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMA Negeri 5 Maros, bahwa implementasi pendidikan agama Islam adalah penerapannya pelajaran tersebut di dalam kelas, sedangkan guru PAI adalah pelaksananya. Keduanya memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak siswa, berdasarkan tujuan pendidikan agama Islam yakni untuk menghasilkan generasi yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Allah. Peran guru PAI adalah sebagai pendidik, pengajar, dan membimbing siswa agar ilmu tersebut bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi orang lain.

Peneliti juga berpendapat bahwa implementasi pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat penting untuk pembentukan akhlak siswa, karena akhlak adalah hal yang sangat menentukan baik buruknya seseorang. Hal ini dapat kita lihat dari cara berpakaian dan bergaul yang merupakan cerminan kepribadian, dan juga sikap mempertahankan kejujuran, sopan santun dan tolong menolong sebagai cerminan kepribadian. Tujuan akhlak dalam pendidikan agama Islam adalah agar manusia dapat mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengenalkan Islam dengan baik dan benar. Tanpa pendidikan Islam, kita bisa salah memahami dan tersesat dari jalan yang seharusnya. Pendidikan Islam yang kental membuat seseorang lebih bisa memahami secara mendalam dan lebih memahami berbagai masalah kehidupan. Dengan adanya pendidikan Islam tujuannya juga bisa mendapatkan pengondisian budaya dan lingkungan yang berbasis Islam. Di tengah masyarakat yang liberal dan hedonis maka tentunya kita membutuhkan pengondisian agama untuk bisa memperkuat keimanan dan akhlak kita. Pendidikan Islam bertujuan juga untuk bisa mengenalkan Islam dengan baik dan benar. Tanpa pendidikan Islam, kita bisa salah memahami dan tersesat dari jalan yang seharusnya. Pendidikan Islam yang kental membuat seseorang lebih bisa memahami secara mendalam dan lebih memahami berbagai masalah kehidupan.

Penyebab hati gelisah menurut Islam salah satunya adalah karena dalam hidupnya tidak ada pegangan hidup. Jika manusia tidak mengenal agama dan Tuhan dengan benar maka kegelisahan akan muncul karena ia tidak memiliki tempat bergantung dan berserah diri dalam hidupnya. Untuk itu ada banyak manfaat beriman kepada Allah SWT, salah satunya adalah mendapatkan tuntunan hidup yang benar di jalan lurus.

Apalagi di zaman saat ini sudah muncul ciri-ciri akhir zaman yang membuat kita harus semakin mengokohkan pondasi agama dan memberikan pendidikannya pada anak-anak, keluarga, dan lingkungan yang bisa kita ikut merubahnya.

Di tengah zaman yang mulai banyak ditanami nilai liberal dan hedonis, tentunya sering kali membawa stress dan kegelisahan bagi diri kita yang masih memegang teguh keimanan. Islam mendidik dan mengajarkan bagaimana cara agar hati tenang dalam Islam juga cara menghilangkan stress dalam Islam. Hal ini merupakan bagian dari pendidikan akhlak Islam yang ditanamkan agar manusia bisa fokus menjalani kehidupan dan berbuat baik dengannya. Untuk itu Islam pun juga mengajarkan untuk tidak bersikap sombong dan tidak ikhlas. Sifat sombong dalam Islam dan ciri-ciri orang yang tidak ikhlas dalam

beribadah kepada Allah SWT tentu harus dipahami dan dihindari agar tidak merusak akhlak kita nantinya.

## KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa implementasi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 5 Maros sebagai berikut

1. Implementasi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 5 Maros telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat kita lihat dari metode dan strategi mengajar dari guru PAI yang telah dilaksanakan. Kemudian akhlak siswa SMA Negeri 5 Maros menjadi lebih baik dengan program yang mendukung pembentukan akhlak siswa, tidak hanya menjadi siswa yang berilmu tetapi sekaligus berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan adalah Implementasi guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa merupakan pembentukan akhlak siswa yang bertujuan agar siswa menjadi religius, lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan taat dalam beragama, bersikap jujur ketika mengerjakan tugas maupun ujian, disiplin terhadap tata tertib sekolah, taat serta sopan kepada guru dan orang tua, juga saling menghargai antar sesama siswa. Semua ini tentu saja melibatkan semua siswa yang ada di SMA Negeri 5 Maros.

## REFERENSI

### *Al-Qur'anul Kariim*

Abudin Nata. (2005). Filsafat Pendidikan Islam. Gaya Media Pratama

Amrulloh, M. H. (2019). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model Project Based Learning di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo. *Jurnal Skripsi*, 1–122.

[http://digilib.uinsby.ac.id/35004/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/35004/1/Mukhamad Haris Amrulloh\\_D01212077.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/35004/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/35004/1/Mukhamad%20Haris%20Amrulloh_D01212077.pdf)

An-Nahlawi, A. (1992). *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat* (11th ed.). <http://103.255.15.77/detail-opac?id=61880>

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

Arifin. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

Asnely Ilyas. (1995). *Mendambakan Anak Shaleh*. Al-Bayan B

Bisma, reindra prasista, & Hadi, effed darta. (2024). Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Sarjanawiyata Tamansiswa Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 168–184. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i1.230>

*al-manar : Pengkajian Pendidikan, Hukum dan Kemasyarakatan*

Vol. 1, No. 1, Oktober 2024

- Capinera, John L. (2021). No Title. *Block Caving – A Viable Alternative?*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Efendi, M. Y. (2023). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7732. [https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/4020/1/Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN4Bojonegoro Jawa Timur.pdf](https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/4020/1/Strategi%20Pembelajaran%20Guru%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20Dalam%20Menghadapi%20Implementasi%20Kurikulum%20Merdeka%20di%20MAN4Bojonegoro%20Jawa%20Timur.pdf)
- Etri Suryanti, Enok Milhah Malihatusolihah, Ilyas Rifa'i, L. M. (2023). PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN Etri. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 1–12.
- Fauziah, H., Trisno, B., & Rahmi, U. (2023). Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 25–29. <https://educatum.marospub.com/index.php/journal/article/view/55/100>
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, K. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Hernita Ulfatihah. (2020). Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru. In *Skripsi* (Issue 201310200311137).
- Judul, I., Thahari, F., Madrasah, D. P., Islam, D. P., Agama, K., Indonesia, R., & Ke-i, C. (2014). *Abdurrohman, Usman, Noek Aenul Latifah Buku Siswa Kelas X MA. Kementerian Agama RI*. (2010).
- Lisa'diyah, M. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung. *AL -KAUNIYAH: Journal of Biology* 10, No. 2.
- Rahmawati, V. (2020). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMK NEGERI 3 METRO Oleh : VIOLITA RAHMAWATI Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) METRO*.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Sugiarto. (2016). *Manfaat Ilmu Akhlak* (Vol. 4, Issue 1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung
- Umar, B. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam* (Amzah (Ed.)).
- Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, A. H. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* . 1(4), 448–460.
- Zuhairini. (1995). *Filsafat pendidikan Islam*. Bumi Aksara

